

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Selvi Susanti¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 2 Lahat

¹⁾ Selvisusanti1978@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan sikap percaya diri pada mata pelajaran Biologi di Kelas XI MIPA 2 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA 3 penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA 1. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 2 semester 2 sebanyak 34 orang. Untuk sampel kuasi eksperimen siswa kelas XI MIPA 1 sebanyak 30 orang dan untuk kelas kontrol adalah kelas XI MIPA 3 sebanyak 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data yang digunakan nilai adalah (1) Analisis sikap percaya diri siswa, (2) Analisis *Pre-test* dan *Post-test*, (3) Analisis uji t Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023. (2) penerapan model model pembelajaran *Two Stay Two Stray* meningkatkan prestasi belajar siswa dan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa dalam mengikuti materi pelajaran (3) model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, efektif meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi.

Kata Kunci: Sikap percaya diri prestasi belajar, *two stay two stray*.

**APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TWO STAY TWO STRAY TO IMPROVE
SELF CONFIDENT ATTITUDE AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT**

Selvi Susanti¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 2 Lahat

¹⁾ Selvisusanti1978@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine: the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning model in enhancing Self Confident attitudes in Biologi Subjects in Class XI MIPA 2 the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning model can increase Student learning achievement in Biologi Subjects in Class XI MIPA 3 the application of the Two Stay Two Stray cooperative learning model to improve student learning achievement in Biologi Subjects in Class XI MIPA 1. This research uses Classroom Action Research (CAR) and quasi-experimental designs. The subjects were 34 students of class XI MIPA 2 semester 2. For the quasi-experimental sample of class XI MIPA 1 students were 30 people and for the control class were class XI MIPA 3 as many as 30 people. Data collection techniques in this study used observation sheets and tests. The data analysis used values were (1) analysis of the self confident attitude, (2) analysis of the pre-test and post-test, (3) analysis of the t test of student learning achievement. The results showed that (1) the application of the Two Stay Two Stray learning model, can improve students' Self Confident attitudes on Biologi subjects in Lahat 2 High School in 2022 / 2023 Academic Year. (2) the application of the Two Stay Two Stray learning model, can improve student learning achievement and become a separate motivation for students to follow subject matter (3) Two Stay Two Stray learning model, effectively increasing student learning achievement in Biologi subjects.

Keywords: *Self confident attitude, learning achievement, two stay twostray.*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar guru dan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran Biologi. Tujuan tersebut akan tercapai apabila ada kerjasama antara beberapa komponen diantaranya: guru, siswa, materi pelajaran, metode, media, model dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pra-survei di SMA Negeri 2 Lahat adalah proses pembelajaran yang ada selama ini belum optimal karena pembelajaran masih bersifat *teacher-centered* sehingga siswa hanya duduk diam dan mendengarkan materi dari guru. Sehingga dapat dikatakan dalam proses pembelajaran hanya bersifat satu arah tanpa adanya respon positif dari siswa dan guru menjadi satu-satunya sumber dan pemberi informasi utama. Pembelajaran yang seperti ini akan mengakibatkan perkembangan kemampuan percaya diri siswa rendah.

Berdasarkan pra-survey pengamatan langsung yaitu kegiatan belajar di kelas berupa kegiatan menambah pengetahuan, kegiatan menghadiri, mendengar dan mencatat penjelasan guru, serta menjawab secara tertulis soal-soal yang diberikan saat berlangsungnya ujian. Pembelajaran baru diimplementasikan pada tataran proses menyampaikan, memberikan, mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa melalui ceramah. Hal ini disebabkan juga oleh minimnya penguasaan teknologi oleh guru. Suatu gambaran data awal yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi

No	Kelas	Nilai >KKM 75	Nilai < KKM 75	Jumlah Siswa
1	XI MIPA1	14	22	36
2	XI MIPA2	19	15	34
3	XI MIPA3	8	28	36
		38,68 %	61,32 %	100%

Pada Tabel 1 ini dapat dijelaskan bahwa 38,68% hasil belajar siswa tuntas KKM sedangkan 61,32% hasil belajar di bawah KKM atau tidak tuntas. Artinya ternyata pada pembelajaran konvensional tidaklah dapat menjamin hasil belajar siswa baik.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas akan berdampak pada pencapaian hasil belajar peserta didik, setiap proses belajar tentunya bermuara pada tujuan yang diharapkan sebagai hasil belajar.

Menurut Ahmadi (1997) menyatakan "Bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas sudah saatnya untuk meninggalkan atau mengurangi proses pembelajaran yang berpusat pada guru atau guru mendominasi bahan yang disampaikan kepada anak didiknya ". Dengan demikian dalam meningkatkan peran aktif peserta didik dalam mencapai hasil yang maksimal, baik secara individual maupun kelompok terhadap proses pembelajaran Biologi, maka masalah ini harus ditangani dengan mencari solusi melalui model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, model pembelajaran ini sangat efektif karena lebih berorientasi pada keaktifan, menambah kekompakan dan rasa percaya diri siswa sehingga kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan, siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi. Rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan membagi

kelompok yang akan membahas permasalahan materi Biologi, diskusi kelompok ini akan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok. Model pembelajaran ini sangat efektif karena siswa ikut serta dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Kagan dalam (Lie, 2007:61) menjelaskan bahwa “ Model kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu) bisa digunakan bersama dengan model kepala bernomor (*numbered heads*). Teknik ini biasa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua anak usia didik ”.

Sanjaya (2008: 77) mendefinisikan bahwa model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan “ suatu model pembelajaran dimana siswa belajar memecahkan masalah bersama anggota kelompoknya, kemudian dua siswa dari kelompok tersebut bertukar informasi ke dua anggota kelompok lain yang tinggal ”. Dari definisi tentang model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat diringkas bahwa model pembelajaran ini model pembelajaran dengan ciri khas pada kegiatan tinggal dan berpencar dimana kelompok saling berinteraksi satu sama lain langkah-langkah model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (Lie, 2002:60-61) adalah sebagai berikut: 1) Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, 2) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain, 3) Dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, 4) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, 5) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Fatimah (2008:149) Percaya diri yaitu sikap positif seseorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Menurut Muis (2009:59) kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab

Gufron (2013:9) prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengukur seberapa jauh prestasi akademik tersebut maka diperlukan pengukuran dan penilaian prestasi belajar. Pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai prestasi belajar yang dapat dikualifikasikan

Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaimanakah aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan percaya diri siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Lahat. (2) Untuk mendeskripsikan bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Lahat. (3) Untuk mendeskripsikan apakah penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan efektifitas prestasi belajar siswa pada pembelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Lahat

METODE

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan metode eksperimen. Penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan Taggart yang dilakukan dalam bentuk siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan penelitian ini melibatkan guru mata pelajaran biologi yang mengajar di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Lahat.

Adapun desain yang dipilih oleh peneliti adalah kuasi eksperimental design atau eksperimen kuasi. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *non equivalent control group design*.

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 2 Lahat Jln. Jaksa agung R. Suprpto Lahat. Waktu penelitian akan dilakukan sejak bulan Juli - Agustus 2022. Pengambilan data dilakukan selama 3 siklus pembelajaran, setiap siklus terdiri atas sekali tatap muka. Untuk validasi instrumen penelitian diperlukan sekali tatap muka pada kelas XI MIPA.

Pada penelitian ini subjek penelitian kelas PTK yang akan diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* adalah siswa kelas XI MIPA 2 sebanyak 34 orang, terdiri dari 15 orang laki-laki dan 19 orang

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas kelas XI Mipa tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 3 kelas yaitu kelas XI Mipa 1, XI Mipa 2 dan XI Mipa 3 yang berjumlah total 94 peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling *Probability Sampling* yaitu *Simple Random Sampli*. Maka pada penelitian ini terdiri atas Kelas XI Mipa 3 sebagai kelas kontrol, Kelas XI Mipa 1 sebagai kelas eksperimen dan Kelas XI Mipa 2 sebagai kelas PTK, Kelas XI Mipa 1 sebagai kelas eksperimen berjumlah 30 orang peserta didik terdiri

dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan. Pada subjek kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 14 orang peserta didik laki-laki dan 16 orang peserta didik perempuan.

Peneliti menggunakan beberapa instrument untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yaitu Lembar observasi aktivitas guru, Lembar observasi percaya diri siswa, Tes Prestasi Belajar. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, Analisis Data Observasi, dan Analisis Data Tes

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengamatan yang didapatkan dari data awal adalah sebagai berikut : Pada tahap awal pembelajaran (apersepsi), guru mata pelajaran Biologi tidak mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Disamping itu, guru tidak menyampaikan tujuan dan indikator dari pembelajaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Pada kegiatan inti pembelajaran, peran guru sangat dominan, dimana terlihat penerapan model pembelajaran konvensional berupa metode ceramah, demonstrasi maupun penugasan. Pada pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Biologi cenderung masih mendominasi (*teacher centre*). Pada kegiatan penutup, terlihat siswa kurang dilibatkan dalam membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dari observasi ini diperoleh data yaitu masih ada siswa yang belum serius dan banyak yang mengobrol saat proses pembelajaran, Hampir 80% siswa belum memiliki kepercayaan diri saat menyampaikan pendapat, siswa tidak memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengembangkan ide sehingga siswa masih

mengandalkan orang. siswa memiliki kedisiplinan masih rendah, Siswa masih tidak bisa mandiri dalam melakukan tugas.

Dari studi dokumentasi dan diperoleh data tentang nilai mata pelajaran Biologi XI MIPA SMA Negeri 2 Lahat pada semester 2 Tahun Pelajaran 2022/2023 masih berada dibawah KKM yaitu 75, hal itu menggambarkan bahwa kemampuan dasar siswa kelas XI SMA Negeri 2 pada mata pelajaran Biologi tergolong masih rendah, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Biologi perlu diperbaiki.

B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil

Penerapan pembelajaran menggunakan model *Two Stay Two Stray* terdiri atas tiga tahapan yaitu *pre-test* (membuka pelajaran), pembentukan kompetensi (menyampaikan materi pelajaran), *post-test* (menutup pelajaran).

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi tindakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus pertama dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

**Tabel 2 .Rekapitulasi hasil bservasi
Proses Pembelajarann Two
Staly Two Straly paldal
Alktivitals Guru**

NO	Pengamat	Siklus I	Siklus 2	Siklus 3
1	P 1	2,11	3,33	4,44
2	P 2	2,22	3,55	4,33
Total Skor		4,33	6,88	8,77
Rata-rata		2,16	3,44	4,38
Kategori		Kurang	Baik	Sangat Baik

Tabel 4.2 terlihat bahwa terjadi

peningkatan nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran. Pada siklus 1 rata-rata nilai aktivitas guru pada proses pembelajaran siklus pertama adalah 2,16 termasuk dalam kategori “kurang”. Pada Siklus 2 nilainya meningkat menjadi 3,44 termasuk dalam kategori “baik”. Pada siklus ke 3 kembali meningkat menjadi 4,38 termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Hasil observasi sikap percaya diri siswa berdasarkan pengamatan pada saat proses pembelajaran dapat terlihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi
sikap percaya diri siswa pada
siklus pertama**

NO	Pengamat	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	P 1	2,41	3,52	4,34
2	P 2	2,54	3,48	4,30
Total Skor		4,95	7,00	8,64
Rata-rata		2,48	3,50	4,32
Kategori		Kurang	Baik	Sangat Baik

Hasil observasi sikap percaya diri siswa pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa masih belum memiliki sikap percaya diri dalam proses pembelajaran. Pada siklus kedua sudah menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari kelima aspek yang diamati rata-rata sudah menunjukkan tiga sampai empat deskripsi yang muncul, rasa ingin tahu siswa meningkat. Sikap percaya diri siswa pada siklus ketiga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, ini menandakan bahwa pada siklus ketiga peningkatan sikap percaya diri siswa lebih baik jika dibandingkan dengan siklus pertama dan kedua.

Siklus I yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai sebesar 32% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85 %. Pada siklus kedua secara klasikal siswa dikategorikan tuntas

walaupun masih sedikit siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 79 % artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. pada siklus ketiga secara klasikal siswa dikategorikan tuntas walaupun masih ada siswa yang memperoleh nilai diatas KKM. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 baru mencapai 97 % artinya persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85% sudah terlampaui

C. Uji Efektifitas Implementasi Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Penerapan metode eksperimen sudah ditemukan pola idealnya maka selanjutnya akan diterapkan dikelas XI MIPA 1. Sebelum dilakukan kelas eksperimen, kedua kelas akan diberikan *pre-test*. Berdasarkan perhitungan uji-t terhadap nilai rata rata *pre-test* kelas eksperimen (53,00) dan kelas kontrol (51,67) diperoleh t_{hitung} 0,650 jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan df 29 pada taraf signifikan 0,05 atau 5% sebesar 2,045. Artinya $0,650 < 2,045$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Karena mempunyai kemampuan awal yang sama maka untuk mengetahui efektifitas peningkatan prestasi belajar diambil nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol untuk diuji-t. Hal di atas menjelaskan bahwa penelitian eksperimen dapat dilanjutkan.

Hasil Penelitian di Kelas Kontrol

Perolehan nilai prestasi belajar siswa sudah menunjukkan hasil yang baik, karena rata rata siswa sudah tuntas. Karena nilai *post-test* yang diperoleh siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Lahat pada mata pelajaran Biologi, yaitu prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 dengan ketuntasan

klasikal mencapai 85%

Hasil Penelitian di Kelas Kontrol

Dilihat dari prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang kurang baik, karena ada beberapa siswa yang belum tuntas, nilai *post-test* yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan di SMA Negeri 2 Lahat, pada mata pelajaran Biologi yaitu 75

Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dapat Meningkatkan Sikap Percaya Diri Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model *Two Stay Two Stray* mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga secara berurutan ke arah yang lebih baik. Secara keseluruhan kelima aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak, hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai percaya diri siswa yang semakin meningkat pula dari siklus ke siklus

2. Penerapan model *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan *Two Stay Two Stray* di kelas XI MIPA 2 yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Menurut Gufron (2013:9) prestasi belajar adalah prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengukur seberapa jauh prestasi akademik tersebut maka diperlukan pengukuran dan penilaian prestasi belajar

2. Efektifitas penerapan model *Two Stay Two Stray* pada pelajaran Biologi dapat

meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Lahat.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray efektif* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Biologi di SMAN 2 Lahat. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil *pre-test dan post-test* siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus pertama, siklus kedua maupun siklus ketiga.

Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di setiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Lahat Tahun Pelajaran 2022/2023. Secara keseluruhan kelima aspek yang dinilai dari indikator yang ada sudah tampak, hal ini dibuktikan dengan persentase perolehan nilai percaya diri siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus.
2. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil *pre-test* ke *post-test* setiap siklusnya. Hasil pembelajaran dengan pendekatan *Two Stay Two Stray* dalam setiap siklus pada tahap penelitian tindakan mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus pertama sampai siklus ketiga.
3. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*, efektif meningkatkan

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi, Dari hasil analisis diketahui bahwa semakin baik guru dalam menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* maka peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran juga semakin baik, artinya semakin baik guru menerapkan pembelajaran maka semakin efektif juga usaha peningkatan

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan sebagai berikut:

Guru harus dapat memilih topik pembelajaran yang tepat. Selain itu, guru harus memperbanyak intensitas keikutsertaannya dalam pelatihan-pelatihan membangun komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik, melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran; sering melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), dan meningkatkan kualifikasi pendidikan dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Disarankan kepada kepala sekolah untuk: 1) mendukung guru yang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih baik dengan memberi izin belajar 2) memikirkan kebutuhan guru dalam bentuk sarana mengajar 3) memperbanyak program pelatihan-pelatihan atau pengiriman guru untuk pelatihan 4) melakukan pembinaan rutin kepada guru dalam memperbaiki proses pembelajaran 5) menjaga hubungan baik dengan guru, siswa, wali siswa dan lingkungan.

Siswa disarankan untuk memperbaiki pola belajar, banyak membaca buku, mengenali pola belajar dan Peneliti Selanjutnya. Diharapkan kepada guru atau peneliti pembelajaran lain untuk: 1) melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik, 2) disarankan agar dapat

menggunakan alat ukur yang akurat dalam mendefinisikan dan mengukur tanggung jawab siswa dan prestasi belajar siswa tersebut, dan 3) melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih beragam agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia.
 Fatimah, E. 2010. *Psikologi perkembangan (perkembangan peserta didik)*. Pustaka Seta.
 Ghufroon, M. N., & Risnawati, R. 2012. Teori-Teori Psikologi Cetakan III.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lie Anita. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
 Muis, K. R., & Franco, G. M. (2009). Epistemic beliefs: Setting the standards for self-regulated learning. *Contemporary Educational Psychology*, 34(4), 306–318.
 Sanjaya, W. 2016. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Prenadamedia.
 Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.